

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Lingkungan Keluarga

1. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Lingkungan merupakan tempat siswa hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan, saling membutuhkan serta saling berkaitan satu sama lainnya. Lingkungan secara etimologi berasal dari bahasa sansekerta yaitu kula dan warga "kaluwarga" yang berarti "anggota" "kelompok kerabat".² Secara terminologi merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama.

Lingkungan pada dasarnya dapat diartikan sebagai segala hal yang mempengaruhi hidup manusia. Menurut Sartain sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto "lingkungan adalah segala kondisi dalam dunia ini, dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan

² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 20

atau *life proses* kecuali gen-gen”.³ Pengertian ini menegaskan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar individu dapat berupa pergaulan, pola pembinaan, hubungan atau komunikasi, dan segala sesuatu yang dapat mempengaruhi tingkah laku individu. Lahirnya keluarga sebagai lembaga pendidikan semenjak manusia itu ada. Ayah dan Ibu dalam keluarga sebagai pendidikannya, dan anak sebagai terdidiknya. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tidak mempunyai program yang resmi seperti yang dimiliki oleh lembaga pendidikan formal.⁴ Cara mengoptimalkan kemampuan dan kepribadian anak, orang tua harus menumbuhkan suasana edukatif di lingkungan keluarganya sedini mungkin. Suasana edukatif yang dimaksud adalah orang tua yang mampu menciptakan pola hidup dan tata pergaulan dalam keluarga dengan baik sejak anak dalam kandungan.⁵ Lingkungan yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari luar siswa atau faktor eksternal. Lingkungan sekitar baik teman sekolah tetangga, teman sepermainan dan yang paling penting keluarga khususnya orang tua.⁶

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kehidupan dimulai dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa.⁷ Lingkungan sosial yang mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, ketegangan keluarga, dan demografi

³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 28

⁴ *Ibid.*, hal. 17

⁵ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hal. 40

⁶ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 130

⁷ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 99

keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.⁸

Pentingnya pendidikan siswa di lingkungan keluarga menjadikan keluarga mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan siswa. Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Alasan tentang pentingnya peranan keluarga bagi perkembangan siswa, adalah: (a) keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi siswa, (b) keluarga merupakan lingkungan pertama menjadi pusat identifikasi siswa, (c) orang tua dan keluarga lainnya merupakan "significant people" bagi perkembangan kepribadian siswa, (d) keluarga sebagai institusi yang memfasilitasi kebutuhan dasar insani, baik yang bersifat fisik-biologis, maupun psikologis dan (e) siswa banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga.⁹

Sutrisno Hadi mengemukakan pengertian lingkungan (*milleu*) sebagai “sesuatu diluar orang-orang, pergaulan dan yang mempengaruhi perkembangan anak seperti iklim, alam sekitar, situasi ekonomi, perumahan, makanan, pakaian, tetangga dan lain- lain”.¹⁰ Imam Supardi mengemukakan pengertian yang sama bahwa “lingkungan adalah jumlah

⁸ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), Hal. 135

⁹ Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal. 23-24

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Reseach*, (Yogyakarta: YPEP UGM, 2003), hal. 84

semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati”.¹¹

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekeliling manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan dapat dikategorikan dalam lingkungan fisik dan lingkungan non fisik. Lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang ada di sekeliling manusia yang dapat berupa benda-benda atau ruang, baik yang berasal dari buatan atau hasil rekayasa manusia maupun yang ada secara alami/kodrati. Lingkungan non fisik adalah segala sesuatu yang terjadi di sekeliling manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia berupa pola interaksi antara individu dengan individu yang lain, antara individu dengan kelompok, atau antara kelompok dengan kelompok manusia yang lain, dimana terjadi proses saling mempengaruhi baik itu dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan sosial yang lebih luas. Kehidupan masyarakat pasti dijumpai dengan namanya keluarga. Keluarga atau lazimnya disebut juga rumah tangga merupakan unit terkecil dari suatu masyarakat sebagai wadah tempat dimana seseorang mengawali proses perkembangannya dalam mengarungi kehidupan. Anggota keluarga pada umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak.

¹¹ Imam Supardi, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, (Bandung : PT. Alumni, 2003), hal. 2

Singgih D. Gunarso mengemukakan pengertian keluarga yaitu “sekelompok orang yang terikat oleh perkawinan atau darah, biasanya meliputi ayah, ibu dan anak”.¹² Pengertian ini dapat dipahami bahwa keluarga merupakan unit satuan terkecil dalam sebuah masyarakat yang terbentuk melalui ikatan perkawinan dan hubungan darah.

Relevan dengan pandangan Gunarso, Abu Ahmadi menegaskan bahwa “keluarga adalah kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi”.¹³

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang ada dalam masyarakat yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak yang mempunyai hubungan sosial karena adanya ikatan darah, perkawinan maupun melalui adopsi. Kelompok kecil inilah keluarga saling berkomunikasi antara yang lainnya, dan terjadi proses saling mempengaruhinya. Melalui interaksi ini pula, orang tua sebagai pengasuh dan pendidik dalam keluarga menjalankan fungsi dan peran keluarga sebagai lembaga pendidikan informal dalam membentuk kepribadian anak.

¹² Singgih D. Gunarso, *Psikologi Praktis, anak, Remaja, dan Keluarga*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2000), hal. 9

¹³ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hal. 167

Beberapa karakteristik keluarga yang dapat membedakannya dari kelompok sosial yang lain diantaranya adalah :

1. Keluarga adalah susunan orang-orang yang disatukan oleh ikatan- ikatan perkawinan darah atau adopsi.
2. Anggota-anggota keluarga ditandai dengan hidup bersama dibawah satu atap merupakan susunan satu rumah tangga, atau jika mereka bertempat tinggal, rumah tangga tersebut menjadi rumah mereka.
3. Keluarga merupakan kesatuan dari orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi yang menciptakan perana-peranan sosial bagi suami dan istri, ayah, ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan saudara perempuan.
4. Keluarga adalah pemelihara suatu kebudayaan bersama, yang diperoleh pada hakikatnya dari kebudayaan umum, tetapi dalam suatu masyarakat yang kompleks masing-masing keluarga mempunyai ciri-ciri yang berlainan dengan keluarga lainnya. Adanya perbedaan kebudayaan disetiap keluarga timbul dari interaksi dengan anggota keluarga yang gabungan dari pola tingkah laku individu.

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, meliputi benda hidup maupun benda mati, iklim, suasana, dan pola interaksi yang terjadi antara individu dengan individu yang lain dalam suatu lingkungan sosial terkecil yang diikat melalui perkawinan, hubungan darah atau adopsi. Adapun lingkungan keluarga yang akan dibahas dalam penelitian ini akan difokuskan pada

aspek lingkungan non fisik sehingga pengertian lingkungan keluarga dalam hal ini adalah pola interaksi antara individu dalam keluarga yang mengarah pada terbentuknya perilaku tertentu. Lingkungan keluarga dalam hal ini meliputi pola pembinaan dalam keluarga, pengawasan orang tua terhadap anak, suasana harmonis antar anggota keluarga, dan dukungan keluarga terhadap proses pendidikan anak.

3. Peran Lingkungan Keluarga

Keluarga mempunyai andil yang sangat besar dalam pembentukan kepribadian anak. Suasana lingkungan keluarga akan mempengaruhi perkembangan kepribadian anak baik di sekolah maupun di masyarakat, dalam lingkungan pekerjaan maupun dalam lingkungan pendidikan. Lingkungan keluarga, anak memperoleh kecakapan berbahasa, kemampuan untuk belajar dari orang dewasa, dan beberapa kualitas dan kebutuhan berprestasi, kebiasaan bekerja dan perhatian terhadap tugas yang merupakan dasar terhadap pekerjaan di sekolah. Demikian pula dalam aspek pembinaan mental, dimana melalui lingkungan keluarga anak pertama kali diperkenalkan dengan nilai-nilai normatif dalam kehidupan. Intinya bahwa segala bentuk pendidikan yang diperoleh anak dalam lingkungan keluarga akan menjadi dasar bagi pendidikan anak selanjutnya baik di sekolah maupun di masyarakat.

Banyak para ahli mengatakan bahwa lingkungan yang paling banyak memberikan sumbangan dan besar pengaruhnya terhadap proses belajar

maupun perkembangan anak adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan primer yang kuat pengaruhnya kepada individu dibandingkan dengan lingkungan sekunder yang ikatannya agak longgar. Keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan pertama pra sekolah yang dikenal anak pertama kali dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Ngalim Purwanto yang menyatakan bahwa :

Lingkungan pendidikan yang ada dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

1. Lingkungan Keluarga, yang disebut juga lingkungan pertama.
2. Lingkungan Sekolah, yang disebut juga lingkungan kedua.
3. Lingkungan Masyarakat, yang disebut juga lingkungan ketiga¹⁴

Pertama kali anak menerima pendidikan yaitu dalam lingkungan keluarga, kemudian dilanjutkan dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Pendidikan dasar yang diperoleh anak di lingkungan keluarga akan menjadi modal dasar bagi proses belajar anak di lingkungan sekolah dan masyarakat. Keluarga sebagai lingkungan belajar pertama mempunyai peranan dan pengaruh yang besar dalam menuntun perkembangan anak untuk menjadi manusia dewasa.

Keluarga merupakan wadah dimana sifat dan kepribadian anak terbentuk pertama kali. Dalam keluarga, pertama kalinya anak mengenal norma di hidupnya. Keluarga merupakan suatu pendidikan yang klasik

¹⁴ M. Ngalim Purwanto, MP, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 48

yang memiliki sifat informal. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati mengemukakan bahwa:

Pendidikan informal yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar sepanjang hayat. Pendidikan ini dapat berlangsung dalam keluarga, dalam pergaulan sehari-hari maupun dalam pekerjaan, masyarakat, organisasi.¹⁵

Keluarga disebut sebagai lembaga pendidikan informal karena pendidikan keluarga tidak memiliki program yang terencana seperti lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan keluarga memiliki sifat kodrati yaitu antara orang tua ibarat sebagai pendidik dan anak itu sebagai peserta didik yang memiliki ikatan darah secara alami. Pendidikan keluarga adalah pendidikan tradisi yang diterima manusia semenjak manusia itu dilahirkan. Semenjak kecil anak dipelihara dan dibesarkan dalam keluarga. Segala sesuatu yang ada dalam lingkungan keluarga diterima anak sebagai pendidikan dan akan turut berpengaruh dalam menentukan corak perkembangan anak selanjutnya. Keluarga mempunyai tugas khusus untuk meletakkan dasar-dasar perkembangan anak terutama dalam pembentukan keperibadiannya yang baik. Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa keluarga mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan keperibadian anak.

¹⁵ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hal. 97

4. Fungsi Lingkungan Keluarga

Khairuddin menyatakan bahwa fungsi keluarga secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Fungsi-fungsi pokok, yakni fungsi yang tidak dapat diubah atau digantikan oleh orang lain. Fungsi ini meliputi:
 - a) Fungsi Biologis
 - b) Fungsi Afeksi
 - c) Fungsi Sosiologi
2. Fungsi-fungsi lain, yakni fungsi yang relatif lebih mudah diubah atau mengalami perubahan. Fungsi ini meliputi:
 - a) Fungsi Ekonomi
 - b) Fungsi Perlindungan
 - c) Fungsi Pendidikan
 - d) Fungsi Rekreasi
 - e) Fungsi Agama¹⁶

Secara lebih rinci, fungsi-fungsi keluarga yang dikemukakan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Fungsi Biologis

Keluarga terjadi adanya ikatan darah atau atas dasar perkawinan.

Keluarga yang dibangun atas dasar perkawinan menjadikan suami

¹⁶ Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1990), hal. 58

isteri sebagai dasar untuk melanjutkan keturunan yang berarti melahirkan anggota-anggota baru.

b) Fungsi Afeksi

Fungsi ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan tempat dimana seorang anak mendapatkan kasih sayang. Menghendaki terjalannya hubungan sosial dalam keluarga yang harus diwarnai dengan penuh kemesraan antar anggotanya. Hal ini dapat terlihat dari cara orang tua dalam memelihara dan mendidik anak-anaknya dengan penuh rasa kasih sayang yang menjadikan anak selalu menggantungkan diri dan mencurahkan isi hati sepenuhnya kepada orang tua.

c) Fungsi Sosialisasi

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia, oleh sebab itu salah satu fungsi keluarga adalah mengantarkan perkembangan individu menjadi anggota masyarakat yang baik. Anggota masyarakat yang baik yaitu apabila individu tersebut dapat menyatakan dirinya sebagai manusia atau kelompok lain dalam lingkungannya. Hal tersebut akan sangat banyak dipengaruhi oleh kualitas pengalaman dan pendidikan yang diterimanya dari lingkungan keluarga.

d) Fungsi Ekonomi

Keluarga juga berfungsi sebagai unit ekonomi, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan, sandang dan kebutuhan material lainnya. Keadaan ekonomi keluarga yang baik juga turut mendukung dan berperan dalam perkembangan anak, sebab dengan kondisi tersebut anak akan mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan berbagai kecakapan yang dimilikinya. Kondisi ekonomi keluarga yang baik akan membantu anak dalam mencapai prestasi yang maksimal dalam belajarnya.

e) Fungsi Perlindungan

Keluarga selain sebagai unit masyarakat kecil yang berfungsi melanjutkan keturunan, secara universal juga sebagai penanggung jawab dalam perlindungan, pemeliharaan, dan pengasuhan terhadap anak-anaknya.

f) Fungsi Pendidikan

Orang tua secara kodrati atau alami mempunyai peranan sebagai pendidik bagi anak-anaknya sejak anak tersebut dalam kandungan. Pendidikan kepribadian orang tua juga memberikan kecakapan-kecakapan lain terhadap anak-anaknya sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.

g) Fungsi Rekreasi

Keluarga selain sebagai lembaga pendidikan informal juga merupakan tempat rekreasi. Keluarga sebagai tempat rekreasi perlu

ditata agar dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Misalnya situasi rumah dibuat bersih, rapi, tenang dan sejuk yang menimbulkan rasa nyaman sehingga dapat menghilangkan rasa capek dan kepenatan dari kesibukan sehari-hari. Situasi rumah yang demikian itu juga dapat digunakan untuk belajar, menyusun dan menata kembali program kegiatan selanjutnya sehingga dapat berjalan lancar dan konsentrasi belajar anak juga turut terbantu sehingga memudahkan mereka dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal.

h) Fungsi Agama

Keluarga yang menyadari arti penting dan manfaat agama bagi perkembangan jiwa anak dan kehidupan manusia pada umumnya akan berperan dalam meletakkan dasar-dasar pengenalan agama. Hal ini sangat penting untuk pembinaan perkembangan mental anak selanjutnya dalam memasuki kehidupan bermasyarakat. Pengenalan ini dapat dimulai dari orang tua misalnya dengan mengajak anak ke tempat ibadah, dan lain-lain.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi memiliki akar tata dari bahasa latin *move* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak atau melakukan aktivitas. Motivasi atau motif merupakan dorongan, keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam diri dan luar diri untuk melakukan

sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dalam diri subyek untuk melakukan sesuatu yang mempunyai tujuan tertentu.¹⁷

Menurut Mc. Donald dalam Badarudin, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Teori ini menekankan bahwa motivasi disebabkan oleh proses pencapaian tujuan yang dapat dilihat dari emosi dan reaksi sebagai akibat terjadinya perubahan energi yang ada di dalam diri seseorang.¹⁸ Sedangkan menurut Abraham Maslow dalam Purwa Atmaja, motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan atau tetap, tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme.¹⁹

Menurut Muhammad Zaini, belajar adalah menguasai ilmu pengetahuan dan produk budaya sebanyak-banyaknya.²⁰ Belajar dapat dikatakan berhasil atau tidak tergantung pada bagaimana proses belajar peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.²¹

¹⁷ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 239

¹⁸ Achmad Badarudin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Jakarta: Abe Kreatifindo, 2015), hal.13

¹⁹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), hal. 320

²⁰ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.120

²¹ Ardika Agus Tirani, *Hubungan antara Kebiasaan Belajar, Fasilitas Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Pajangan*, *Jurnal Pendidikan Matematik* Vol 5 No 1 Maret 2017, hal.60

2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar ada dua jenis yaitu .²²

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik, merupakan motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, misalnya peserta didik mempelajari ilmu pengetahuan alam karena dia menyenangi pelajaran tersebut

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik, merupakan motivasi melakukan sesuatu karena pengaruh eksternal. Motivasi ekstrinsik muncul akibat intensif eksternal atau pengaruh dari luar peserta didik, misalnya tuntutan, imbalan, atau hukuman. Faktor yang mempengaruhi motivasi secara eksternal adalah a) karakteristik tugas, b) intensif, c) perilaku guru, d) peraturan pembelajaran. Misalnya, seorang peserta didik belajar menghadapi ujian karena pelajaran tersebut merupakan syarat kelulusan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Faktor tersebut adalah faktor yang ada pada diri individu dan faktor yang ada di luar individu.

²² Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.49

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, diantaranya sebagai berikut .²³

- a. Faktor intelektual, merupakan faktor terpeting yang ikut menentukan tingkat motivasi seseorang dalam usaha memiliki pengetahuan serta mempelajari sesuatu.
- b. Faktor psikologis, merupakan faktor yang timbul dari dalam diri individu yang berhubungan dengan psikis. Faktor ini dapat mempengaruhi keadaan belajar individu ketika seseorang memiliki psikis yang berbeda dengan orang lain.
- c. Faktor sosiologis, merupakan faktor yang timbul dari luar individu yang terdiri dari lingkungan hidup dan lingkungan tak hidup.
- d. Faktor fisiologis, merupakan faktor yang berhubungan dengan jasmani individu. Apabila jasmani seseorang terganggu, kondisi itu akan menyebabkan terganggunya kegiatan orang tersebut.

4. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Aspek-aspek motivasi belajar menurut Cherniss dan Goleman dalam Sadirman sebagai berikut.²⁴

- a) Dorongan mencapai sesuatu, yaitu kondisi dimana individu berjuang terhadap sesuatu untuk meningkatkan dan memenuhi standar yang ingin dicapai dalam belajar.

²³ Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian*, (Jakarta:PT Grasindo, 2007), hal.37

²⁴ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal.86

- b) Komitmen, yaitu peserta didik selalu merasa bahwa ia sebagai seorang peserta didik mempunyai tugas dan kewajiban untuk belajar.
- c) Inisiatif, yaitu kesiapan untuk bertindak atau melakukan sesuatu atas peluang atau kesempatan yang ada.
- d) Optimis, yaitu sikap gigih dalam mencapai tujuan.

5. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi adalah salah satu faktor pendukung dalam proses belajar mengajar karena motivasi belajar berfungsi sebagai berikut.²⁵

- a) Pemberi semangat pada siswa dalam kegiatan belajarnya.
- b) Pemilih dari tipe-tipe berbagai kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- c) Pemberi petunjuk pada tingkah laku.

Sadirman mengemukakan beberapa fungsi dalam proses pembelajaran:²⁶

- a. Mendorong manusia untuk berbuat atau melakukan sesuatu.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah mana tujuan yang akan dicapai.
- c. Memiliki strategi untuk mencapai sukses.
- d. Membuat siswa berani berpartisipasi.
- e. Membangkitkan hasrat ingin tahu pada peserta didik.

²⁵ Jannah, *Pengaruh Fasilitas ...*, hal. 43

²⁶ Ibid, hal.45

f. Menyempurnakan perhatian siswa.

6. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi menurut Sadirman sebagai berikut:²⁷

a) Tekun dalam menghadapi tugas

Individu yang tekun akan mampu bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai.

b) Ulet menghadapi kesulitan

Individu yang ulet memiliki sifat tidak lekas putus asa, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berpotensi sebaik mungkin dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.

c) Mempunyai minat terhadap macam-macam masalah

Seseorang yang memiliki minat berbagai macam masalah berarti mempunyai keinginan yang besar untuk menyelesaikan masalah tersebut.

d) Perasaan senang bekerja

Individu yang merasa senang saat bekerja akan memiliki inisiatif dalam melakukan sesuatu, mampu mengambil keputusan dan mengatasi masalah sendiri tanpa bantuan orang lain.

e) Bosan pada tugas yang sifatnya rutin

Individu yang mudah bosan pada tugas yang sifatnya rutin tidak

²⁷ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi...*, hal 52

menyukai pekerjaan yang sifatnya berulag-ulang atau rutin tetapi lebih menyukai pekerjaan yang sifatnya inovasi atau mengalami perubahan dengan mencari kretaitas.

f) Dapat mempertahankan pendapatnya

Jika individu sudah merasa yakin terhadap suatu hal dengan menggunakan pikiran secara rasional dan dapat diterima serta masuk akal maka individu tersebut pasti akan berusaha mempertahankan pendapatnya dalam setiap situasi.

g) Tidak mudah melepas hal yang diyakini

Sesuatu yang menjadi keyakinan hidup dalam diri individu, apapun bentuk keyakinan itu tidak dengan mudah dilepaskan karena segala sesuatunya telah menjadi pedoman hidup bagi individu tersebut.

h) Senang mencari dan memecahkan masalah belajar

Individu suka mencari tantangan atau segala sesuatunya yang membuat dirinya tertantang dan suka menyelesaikan masalah terhadap berbagai jenis permasalahan dengan pikiran yang kritis.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Yang mana pada setiap kata tersebut memiliki

makna tersendiri. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).²⁸ Seseorang bisa dikatakan berprestasi jika telah memperoleh suatu kemajuan atas usaha yang telah dilakukannya. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.

Menurut Guilford yang dikutip oleh Mustaqim, belajar adalah perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari rangsangan. Dalam perspektif agama Islam, belajar merupakan "kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat mereka".²⁹

Menurut Slameto, "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".³⁰ Menurut Mulyono Abdurahman, prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.³¹ Dalam perspektif agama Islam belajar merupakan "kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat mereka".³²

²⁸ Arif Sadiman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers: 2000), hal. 95

²⁹ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 34

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 2

³¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 37

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal. 64

Nana Sudjana mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah terjadinya suatu perubahan pada individu ditinjau dari 3 aspek merupakan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa”.³³ Apa yang dikemukakan Sudjana di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan (kognitif) semata, namun secara menyeluruh mencakup perkembangan dan kemajuan siswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan, perkembangan sikap dan perilaku.

Nasrun Harahap sebagaimana dikutip Djamarah mengemukakan definisi prestasi belajar sebagai berikut "penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa".³⁴ Senada dengan itu, prestasi belajar juga didefinisikan sebagai "penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru".³⁶

Kedua definisi di atas, pada prinsipnya menekankan bahwa prestasi belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Kemajuan tersebut dapat mewujudkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan perilaku sebagai akibat dari proses belajar. Nana Sudjana dalam Kunandar mengemukakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu akibat dari proses

³³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989), hal. 49

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 20-21

³⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 787

belajar yang diukur dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan”.³⁷ Apa yang dikemukakan oleh Sudjana di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar dapat diketahui setelah dilakukan pengukuran dengan menggunakan tes, baik tes tertulis, lisan, maupun tes perbuatan. Masran Sri Muliani mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah ”hasil penelitian atau pengukuran untuk mengetahui apakah guru dalam menyajikan bahan pelajaran telah berhasil dengan baik. Disamping itu juga, untuk mengukur seberapa jauh siswa menangkap dan mengerti yang telah dipelajari”.³⁸

Pengertian hasil belajar yang dikemukakan Muliani di atas menekankan dua hal pokok yaitu bahwa prestasi belajar adalah parameter keberhasilan guru dalam mengajar sekaligus juga menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Kedua hal pokok di atas saling terkait, dimana tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran pada dasarnya sangat bergantung pada kepiawaian guru dalam mengajar. Prestasi belajar sebagai parameter keberhasilan belajar siswa membutuhkan suatu standar untuk dijadikan acuan dalam menentukan apakah siswa telah berhasil dalam belajarnya atau tidak. Saiful Djamarah dan Asman Zain merumuskan acuan dasar yang dapat dijadikan kriteria dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa yaitu:

³⁷ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 276

³⁸ Masran Sri Muliani, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UGM, 1983), hal. 12

- a) Apabila daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun secara kelompok
- b) Apabila perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai siswa secara individu maupun kelompok.³⁹

Uraian dan penjelasan terhadap pandangan para ahli di atas, dapat disarikan beberapa hal terkait dengan prestasi belajar siswa, antara lain bahwa: prestasi belajar merupakan buah dari kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Prestasi belajar dapat diketahui melalui kegiatan pengukuran dengan menggunakan tes baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan. Hasil dari tes tersebut selanjutnya dijadikan bahan evaluasi untuk mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan guru dalam mengajar, sekaligus juga menunjukkan sejauhmana siswa mampu menyerap materi pelajaran yang telah disajikan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pencapaian prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, sehingga tidaklah mengherankan apabila hasil belajar dari setiap siswa dalam satu kelas mempunyai nilai yang bervariasi. Keragaman tingkat prestasi siswa seiring dengan perbedaan siswa dalam faktor-faktor tersebut, baik secara internal maupun eksternal. Nana Sudjana mengemukakan ada lima faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu:

³⁹ Saiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 106

- 1) Bakat siswa
- 2) Waktu yang tersedia untuk belajar
- 3) Waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran
- 4) Kualitas pengajaran
- 5) Kemampuan individu⁴⁰

Prestasi belajar sangat bergantung pada kualitas belajar. Kualitas belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor individual baik secara internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan lain-lain, sedangkan faktor eksternal adalah segala hal yang berada di luar individu siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa seperti lingkungan belajar, kemampuan guru mengajar, waktu belajar, dan lain-lain.

Faktor internal merupakan faktor yang paling penting dan dominan dalam mempengaruhi kualitas belajar seseorang. Burhanuddin Salam menjelaskan bahwa:

Kegagalan mencapai prestasi akademik di sekolah bersumber dari emosi, baik gangguan yang tergolong abnormalitas, maupun normal dalam bentuk antara lain frustrasi, kemarahan, tekanan, persaingan, dan ketegangan dalam masa kritis.⁴¹

Djamarah menjelaskan bahwa “dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam

⁴⁰ Ibid.,hal. 40

⁴¹ Burhanuddin Salam, *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 9

belajar, tak mungkin melakukan aktifitas belajar. Disamping faktor motivasi juga ada faktor lain, seperti minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan psikis.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berada di luar individu yang ikut mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi faktor *environmental* (lingkungan) dan faktor *instrumentinput*. Faktor *enviromental input* atau faktor yang berasal dari lingkungan terdiri dari faktor lingkungan fisik dan faktor lingkungan sosial. Kedua bentuk lingkungan ini saling berinteraksi, saling mendukung dan secara simultan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut meliputi:

- 1) Faktor lingkungan fisik, yakni meliputi keadaan lingkungan yang berwujud keadaan suhu, kelembaban, termaksud kesehatan lingkungan alam di sekitar sekolah. Belajar pada suhu udara yang normal akan memberikan hasil yang lebih baik dari belajar pada keadaan suhu yang terlampau panas atau terlampau dingin.
- 2) Faktor lingkungan sosial yakni manusia dan lainnya seperti lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat di mana anak bertempat tinggal dan melakukan interaksi sosialnya. Anak yang bertempat tinggal pada daerah kawasan yang tidak hiruk pikuk akan lebih baik proses

belajarnya dari anak yang tinggal di lingkungan yang penuh keributan atau kekacauan (tidak kondusif).⁴²

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas belajar seseorang dapat dikategorikan pada dua aspek yaitu faktor internal baik secara fisik maupun psikis yang terjadi dalam diri seseorang dan faktor eksternal berupa kualitas mengajar guru, keadaan lingkungan, fasilitas pendukung, dll. Terdapat tiga unsur dalam kualitas pengajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yakni kompetensi guru, karakteristik kelas, karakteristik sekolah dan proses interaksi sosial siswa. Sejatinya prestasi belajar adalah hasil dari suatu proses belajar dapat berupa pengetahuan, perubahan sikap dan keterampilan. Pencapaian prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik secara internal seperti minat, kecerdasan, bakat, motivasi, maupun faktor-faktor eksternal seperti kondisi lingkungan sekitar siswa, cara mengajar guru, dukungan orang tua (keluarga) dan faktor-faktor lain.

D. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa

Lingkungan Keluarga merupakan bagian yang paling penting dari "jaringan sosial" anak, sebab anggota keluarga merupakan lingkungan pertama anak dan orang tua yang paling penting selama tahun formative awal dan proses pendidikan anak khususnya anak usia sekolah. Hubungan

⁴² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), hal. 237

dengan anggota keluarga menjadi landasan sikap terhadap orang, benda dan kehidupan secara umum. Mereka juga meletakkan landasan bagi pola penyesuaian dan belajar berfikir tentang diri mereka sebagaimana dilakukan anggota keluarga mereka. Akibatnya mereka belajar menyesuaikan pada kehidupan atas dasar landasan yang diletakkan di lingkungan keluarga.

Meluasnya lingkup sosial dan adanya kontak dengan teman sebaya dan orang dewasa di luar rumah, kemungkinan akan bisa merubah terhadap landasan awal ketika berada di lingkungan keluarga. Namun tidak akan hilang sama sekali, sebaliknya landasan ini bisa mempengaruhi pola sikap dan perilaku di kemudian hari.⁴³ Betapa luasnya pengaruh lingkungan keluarga pada anak khususnya pada perkembangan dan pertumbuhan dalam proses pendidikan yang mencangkup prestasi belajar anak di lingkungan keluarga. Mereka akan menyadari, bahwa anggota keluarga memberikan kontribusi pada diri anak.

Islam terus memacu agar keluarga dapat menjadi basis utama pendidikan bagi seluruh anggota masyarakat. Hal ini juga bercermin dalam semangat ajaran islam yang mengingatkan agar kehidupan rumah tangga selalu dalam kondisi tenang, stabil, rukun.⁴⁴ Jika dalam sebuah rumah tangga sudah tercipta susana yang rukun, maka akan terciptalah sebuah keluarga yang penuh dengan kedamaian, sehingga proses pendidikan

⁴³ Elizabeth. B. Hurlock, *Child Development* diterjemahkan oleh Med. Meitasari Tjandrasa dengan judul *Perkembangan Anak*, (Cet. VI, Jakarta: Erlangga, 1993), hal. 200

⁴⁴ Khalid Ahmad Syantut, *Melejitkan Potensi dan Spiritual Anak: Panduan Mendidik Anak Usia Prasekolah*, (Cet. I, Bandung: Syaamil, 2007), hal. 24

terhadap anak kan berjalan dengan lancar. Keluarga yang demikian itu akan menjadi cermin saat berinteraksi dengan masyarakat.

Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik juga menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam proses belajar mengajar, karena motivasi mendorong timbulnya perbuatan yang dilakukan seseorang dalam belajar. Motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan psikologis yang merupakan perubahan energi pada diri seseorang untuk tetap semangat dan bertahan melakukan sesuatu yang sesuai dengan arah dan tujuan yang ingin dicapainya secara sadar maupun tidak sadar. Apabila tidak ada motivasi dalam diri peserta didik, maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar mengikuti proses belajar mengajar.

Lingkungan keluarga masih menjadi penanggung jawab utama dalam proses pendidikan anak khususnya pendidikan bagi anak usia prasekolah. Hal tersebut terutama berikutan dengan hal pengawasan tugas-tugas, pembinaan akhlak, dan lain sebagainya. Sangat disayangkan apabila timbul persepsi yang salah di kalangan orang tua bahwa tugas dan tanggungjawab dalam pendidikan anak sudah lepas ketika mereka masuk sekolah.

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengkaji berbagai literatur yang mendukung pembahasan sebagai referensi dalam melakukan penelitian diantaranya sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Mizan Ibnu Khajar mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Elektronika SMKN 1 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012". Hasil penelitian ini adalah ditunjukkan dengan koefisien $R=0,369$, koefisien determinan (r^2) sebesar 0,136 atau sebesar 13,6%, R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} ($0,369 > 0,19$) dan ditunjukkan dengan persamaan $Y = 78,217 + 0,007 X$. Artinya, terdapat pengaruh positif dengan signifikan rendah antara pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa Program Keahlian Elektronika SMK Negeri 1 Magelang dengan nilai relasi antar anggota keluarga mempunyai pengaruh yang paling tinggi.⁴⁵
- 2) Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Santi Soraida mahasiswi program studi pendidikan akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul "Pengaruh minat belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan siswa kelas X1 program keahlian akuntansi SMKN 7 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017". Hasil penelitian terdapat pengaruh positif Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga secara

⁴⁵ Mizan Ibnu Khajar, *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Elektronika SMKN 1 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2012)

bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017, dengan $R_{y(1,2)} = 0,864$ dan $R^2_{y(1,2)} = 0,747$. Hal ini berarti semakin tinggi Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga secara bersama- sama maka semakin tinggi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.⁴⁶

- 3) Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Fanny Violita mahasiswi program studi pendidikan ekonomi, dengan judul "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Di SMKN 1 Payakumbuh". Hasil penelitian Terdapat pengaruh signifikan lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar terlihat dari $F_{hitung} = 160,737 > F_{tabel} = 3,187$.⁴⁷
- 4) Hasil penelitian sejenis juga dilakukan oleh Nani Listiani mahasiswi program studi pendidikan akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013". Hasil penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap prestasi belajar, dengan $R_{y(1,2)} = 0,838$; R^2

⁴⁶ Santi Soraida, *Pengaruh minat belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMKN 7*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2018)

⁴⁷ Fanny Violita, *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Di SMKN 1 Payakumbuh*, (Padang: Skripsi tidak diterbitkan, 2013)

$y_{(1,2)} = 0,703$; dan F_{hitung} sebesar 54,436 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,20.⁴⁸

- 5) Hasil penelitian sejenis juga dilakukan oleh Andi Ilham Muchtar mahasiswa program studi sosiologi Universitas Hasanuddin, dengan judul "Pengaruh Keharmonisan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas SMU Negeri 4 Makassar". Hasil penelitian ini adalah keharmonisan keluarga dan lingkungan sekolah mempengaruhi perubahan variabel prestasi belajar siswa dengan kata lain pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 25.4% dengan koefisien determinasi berganda (R^2) atau R squared = 25.4%.⁴⁹
- 6) Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Eni Lestari mahasiswi Universitas PGRI Yogyakarta, dengan judul "Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IV se kecamatan Turi Sleman Yogyakarta". Hasil penelitian yaitu ada pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika, yang ditunjukkan $F_{hitung} = 38,529$, $p = 0,000 < 0,05$. Jadi dapat ditegaskan bahwa ada pengaruh yang positif

⁴⁸ Nani Listiani, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2013)

⁴⁹ Andi Ilham Muchtar, *Pengaruh Keharmonisan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas SMU Negeri 4 Makassar*, (Makassar: Skripsi tidak diterbitkan, 2012)

dan signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika.⁵⁰

- 7) Hasil penelitian sejenis juga dilakukan oleh Mansur Asngari mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo, dengan judul "Pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah Purworejo tahun 2014". Hasil penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar sebesar 18,00% dengan $(R) = 0,425$; $(R^2) = 0,180$; F_{hitung} sebesar 8,246; $sig = <0,05$.⁵¹
- 8) Hasil penelitian sejenis juga dilakukan oleh Miftahcul Rizqi Arianto mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang, dengan judul "Pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar terhadap perilaku belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK Masehi Psak Ambarawa tahun 2015". Hasil penelitian ada pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar terhadap perilaku belajar siswa, hasil dari analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu $Y = 2,821 + 0,164X_1 + 0,172X_2 + e$. Ada pengaruh secara simultan sebesar 55,4%. Sedangkan

⁵⁰ Eni Lestari, *Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IV se kecamatan Turi Sleman*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2014)

⁵¹ Mansur Asngari mahasiswa, *Pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah*, (Purworejo: Skripsi tidak diterbitkan, 2014)

pengaruh secara parsial lingkungan vkeluarga 10,4%, lingkungan sekolah 9,6%, motivasi belajar sebesar 9,9%.⁵²

- 9) Hasil penelitian sejenis juga dilakukan oleh Julianita Mendan mahasiswi program studi pendidikan akuntansi, dengan judul "Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa SMK Sanjaya Palembang Yogyakarta tahun 2010". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tidak ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa ($\rho = 0,297 > \alpha = 0,05$); (2) tidak ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa ($\rho = 0,106 > \alpha = 0,05$) terhadap hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa.⁵³
- 10) Hasil penelitian sejenis juga dilakukan oleh Ismail mahasiswa program studi pendidikan teknik elektronika Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul "Pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik audio video SMK Muhammadiyah 1 Bantul". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh lingkungan keluarga

⁵² Miftahcul Rizqi Arianto, *Pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar terhadap perilaku belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK Masehi Psak*, (Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2015)

⁵³ Julianita Mendan, *Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa SMK Sanjaya Palembang*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2016)

terhadap prestasi belajar; (2) pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar; (3) pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar; dan (4) pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 1 Bantul tahun ajaran 2013/2014". Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 1 Bantul tahun ajaran 2013/2014 yang dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi 0,753. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,567. Sumbangan efektif lingkungan keluarga sebesar 4,9329%, lingkungan sekolah sebesar 8,6751%, dan kebiasaan belajar sebesar 43,092%.⁵⁴

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No (1)	Peneliti dan Judul (2)	Hasil Penelitian (3)	Persamaan (4)	Perbedaan (5)
1.	Mizan Ibnu Khajar (2012) Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Elektronika SMKN 1 Magelang Tahun Pelajaran	Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar. Hasil ditunjukkan dengan koefisien $R= 0,369$, koefisien determinan (r^2)	- Variabel bebas yang akan diteliti pengaruh lingkungan keluarga - Variabel terikat yang akan diteliti yaitu motivasi	- Lokasi penelitian yang akan diteliti - Variabel terikat yang akan diteliti yaitu prestasi belajar

⁵⁴ Ismail, *Pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik audio video SMK Muhammadiyah 1 Bantul*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2014)

	2011/2012	sebesar 0,136 atau sebesar 13,6%, R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} (0,369 > 0,19) dan ditunjukkan dengan persamaan $Y = 78,217 + 0,007 X$	belajar	
2.	Santi Soraida (2018) Pengaruh minat belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMKN 7 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017	Hasil penelitian terdapat pengaruh positif Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017, dengan $R_{y(1,2)} = 0,864$ dan $R^2_{y(1,2)} = 0,747$	- Variabel bebas yang akan diteliti yaitu lingkungan keluarga - Variabel terikat yang akan diteliti prestasi belajar	- Lokasi penelitian yang akan diteliti - Variabel bebas yang diteliti minat belajar
3.	Fenny Violita (2013) Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Di SMKN 1 Payakumbuh	Terdapat pengaruh signifikan lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar terlihat dari $F_{hitung} = 160,737 > F_{tabel} = 3,187$	- Variabel terikat yang akan diteliti yaitu lingkungan keluarga - Variabel bebas yang akan diteliti yaitu prestasi belajar	- Lokasi penelitian yang akan diteliti - Variabel bebas yang diteliti hanya satu
4.	Nani Listiana (2012) Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan	Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap prestasi belajar,	- Variabel bebas yang akan diteliti yaitu lingkungan keluarga - Variabel terikat yang akan diteliti yaitu prestasi belajar	- Lokasi penelitian - Variabel bebas yang akan diteliti motivasi belajar - Variabel

	Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman	dengan $R_{y(1,2)} = 0,838$; $R_2 y(1,2) = 0,703$; dan F_{hitung} sebesar 54,436 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,20.		terikat yang akan diteliti hanya satu
5.	Andi Ilham Muchtar (2012) Pengaruh Keharmonisan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas SMU Negeri 4 Makassar	Keharmonisan keluarga dan lingkungan sekolah mempengaruhi perubahan variabel motivasi belajar siswa dengan kata lain pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 25.4% dengan koefisien determinasi berganda (R^2) atau R squared = 25.4%	- Variabel terikat yang akan diteliti yaitu motivasi belajar	- Lokasi Penelitian - Variabel bebas keharmonisan keluarga - Variabel terikat yaitu motivasi belajar sosiologi
6.	Eni Lestari (2014) Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IV se kecamatan Turi Sleman Yogyakarta	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika, yang ditunjukkan $F_{hitung} = 38,529$, $p = 0,000 < 0,05$	- Variabel bebas yang akan diteliti yaitu lingkungan keluarga - Variabel terikat yang akan diteliti yaitu prestasi belajar	- Lokasi penelitian yang akan diteliti - Variabel bebas motivasi belajar - Variabel terikat prestasi belajar matematika
7.	Mansur Asngar (2014) Pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah Purworejo tahun 2014	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar sebesar 18,00% dengan $(R) = 0,425$; $(R^2) = 0,180$; F_{hitung} sebesar 8,246; $sig = < 0,05$	- Variabel bebas yang akan diteliti yaitu lingkungan keluarga - Variabel terikat yang akan diteliti yaitu prestasi belajar	- Lokasi penelitian yang akan diteliti - Variabel bebas lingkungan sekolah

8.	Miftahcul Rizqi Arianto (2015) Pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar terhadap perilaku belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK Masehi Psak Ambarawa	Ada pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar terhadap perilaku belajar siswa, hasil dari analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu $Y = 2,821 + 0,164X_1 + 0,172X_2 + e$. Ada pengaruh secara simultan sebesar 55,4%. Sedangkan pengaruh secara parsial lingkungan keluarga 10,4%, lingkungan sekolah 9,6%, motivasi belajar sebesar 9,9%	- Variabel bebas yang akan diteliti yaitu lingkungan keluarga	- Lokasi penelitian yang akan diteliti - Variabel bebas lingkungan sekolah, dan motivasi belajar - Variabel terikat perilaku belajar
9.	Julianita Mendan (2016) Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa SMK Sanjaya Palembang Yogyakarta	Tidak ada Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa, bahwa nilai probabilitas koefisien regresi $(\rho) = 0,297 > \alpha = 0,05$, $(\rho) = 0,106 > \alpha = 0,05$	- Variabel bebas yang akan diteliti yaitu lingkungan keluarga - Variabel terikat yang akan diteliti motivasi dan prestasi belajar	- Lokasi penelitian yang akan diteliti - Variabel bebas lingkungan sekolah
10.	Ismail (2014) Pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar	Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan kebiasaan belajar secara bersama-	- Variabel bebas yang akan diteliti lingkungan keluarga - Variabel terikat yang akan diteliti yaitu	- Lokasi penelitian yang akan diteliti - Variabel bebas lingkungan sekolah dan

	siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik audio video SMK Muhammadiyah 1 Bantul	sama terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 1 Bantul tahun ajaran 2013/2014 yang dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi 0,753. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,567. Sumbangan efektif lingkungan keluarga sebesar 4,9329%, lingkungan sekolah sebesar 8,6751%, dan kebiasaan belajar sebesar 43,092%	prestasi belajar	kebiasaan belajar
--	---	--	------------------	-------------------

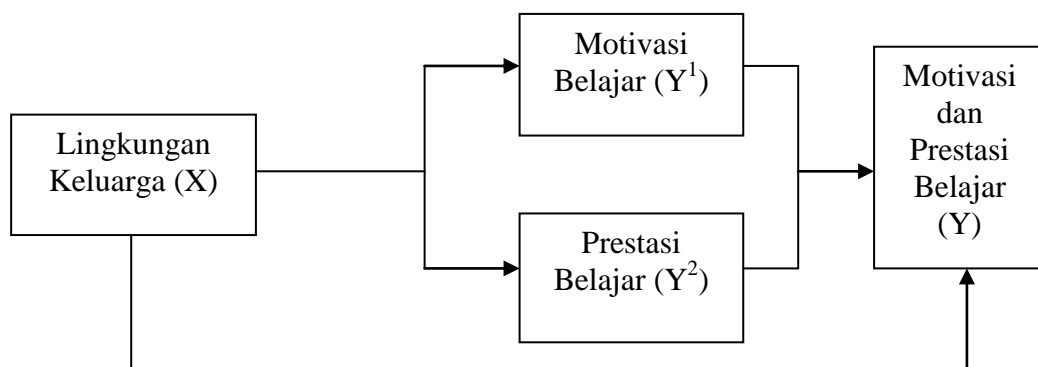
Posisi peneliti dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai penguat dan pembaharu atau mengulang. Penguat disini adalah memperkuat hasil penelitian sebelumnya. Sedangkan yang dimaksud pembaharu disini adalah untuk memperbaharui penelitian yang sudah ada dan dengan memunculkan variabel, lokasi dan objek penelitian yang berada sebagai pembeda dari penelitian sebelumnya.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka konseptual juga merupakan model kerangka berfikir tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentitas sebagai masalah penting. Selain itu juga akan menjelaskan teoritis peraturan antar variabel yang diteliti.⁵⁵

Berikut adalah kerangka konseptual hubungan antar variabel dependen data dan independen yang dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

Bagan 2.1
Kerangka Berfikir Penelitian



Keterangan :

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

Lingkungan keluarga adalah faktor yang paling pertama menentukan siswa dapat berhasil atau tidak dalam pembelajaran. Apabila lingkungan keluarga berdampak dan mendukung pada siswa maka dapat

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,.... hal., 64

meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa begitu juga sebaliknya apabila lingkungan keluarga yang tidak mendukung siswa maka kondisi akan rusak dan kurang untuk tingkat motivasi dan prestasi belajar siswa akan menurun atau rendah. Lingkungan keluarga yang mendukung dan baik akan menciptakan tujuan pembelajaran. Dengan demikian kegiatan belajar siswa akan dapat berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.